

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill* Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Fika Dwi Maratusolekhah^{1*}, Intan Rahmawati², Diana Endah Handayani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: fikadwi008@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: agoesq435@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: handayani.hitam@gmail.com

Abstract. *21st century in education demands that every classroom learning must be based on HOTS which can be applied to teacher learning tools such as lesson plans. HOTS-based learning can be integrated into the curriculum, one of which is in science learning, with the aim of finding out how the results of HOTS-based learning tools are in the form of making and implementing HOTS in the implementation of science learning for class IV odd semesters at SDN Bugangan 01 Semarang. This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the fourth grade teacher. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. Findings Based on the overall discussion and discussion, it proves that the teacher has implemented HOTS in the lesson plans, made in accordance with the standards for preparing curriculum learning tools. However, there are still some parts of the preparation of the lesson plans that must be improved because they are not in accordance with the guidelines for preparing the correct lesson plans but overall they are good.*

Keyword: *Lesson Plan; High Order Thinking Skill.*

Abstrak. *Kehidupan abad ke 21 dalam pendidikan menuntut setiap pembelajaran di kelas harus berbasis HOTS yang dapat diterapkan pada perangkat pembelajaran guru seperti RPP. Pembelajaran berbasis HOTS dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang salah satu implementasinya pada pembelajaran IPA, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil analisis perangkat pembelajaran berbasis HOTS berupa pembuatan dan penerapan HOTS pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas IV semester gasal di SDN Bugangan 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan secara keseluruhan membuktikan bahwa, guru telah menerapkan HOTS pada RPP, dibuat sesuai dengan standar penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum. Namun, masih ditemukan beberapa bagian penyusunan RPP yang harus diperbaiki karena kurang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang benar tetapi secara keseluruhan sudah baik.*

Kata Kunci: *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 memiliki prinsip pokok bahwa harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat (Zubaidah, 2016: 1). Pembelajaran di abad 21 diharapkan meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berfikir kritis.

(Mahanal & Zubaidah, 2017) Penguasaan keterampilan abad 21 meliputi berfikir kritis, berfikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014) dalam (Fanani & Kusmaharti, 2018:3). Peserta didik yang mencapai level HOTS akan mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif dan kritis sehingga suatu pengetahuan akan terus di proses dan akhirnya akan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan dalam pembentukan HOTS pada peserta didik, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang harus mengakomodir perkembangan HOTS.

Peningkatan keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang implementasinya melalui kegiatan pembelajaran salah satunya IPA (Mahanal & Zubaidah, 2017: 676). Pada kenyataannya dilihat dari data PISA 2009 peringkat Indonesia tentang literasi sains sangat rendah. Survey TIMSS juga menunjukkan kemampuan kognitif bidang sains sangat rendah. Fakta di atas menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia belum siap bersaing secara global, dan pentingnya peningkatan HOTS pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut pemerintah membuat langkah nyata yaitu pengembangan pembelajaran berorientasi pada *Highr Order Thinking Skill*. Hal tersebut juga menuntut guru zaman sekarang untuk menguasai kehidupan abad ke-21 yang didalamnya ada berbagai keterampilan yang harus diberdayakan dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS sesuai kehidupan abad ke-21.

Perangkat pembelajaran berupa: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Buku Guru, Lembar Kegiatan Peserta Didik, Evaluasi, serta Media Pembelajaran dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan oleh guru harus memperhatikan keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, dengan perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan untuk menuntut siswa berfikir tingkat tinggi diharapkan proses pembelajaran HOTS dapat terlaksana. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah perangkat pembelajar berbasis HOTS pada mata pelajaran IPA di kelas tinggi (IV) dapat menjadikan siswa menjadi berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. Peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci mengenai bagaimana pembuatan serta pengembangan Perangkat Pembelajaran berupa RPP di Sekolah Dasar sudahkah terintegrasikan keterampilan abad ke-21. Faktor pendukung maupun penghambatnya saat pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS di kelas tinggi.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan Alexander Hamonangan Simamora dan I komang Sudarma dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar” dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan hasil analisis RPP ditinjau dari Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan teori desain pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa: persiapan dan proses yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Berdasarkan hasil analisis, RPP yang dihasilkan oleh para guru berada pada kategori baik, LKS berada pada kategori sangat kurang, dan buku teks berada pada kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Deviana dan Dian Ika Kusumaningtyas dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu“. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS pada K13. Didapat hasil bahwa perangkat yang digunakan guru belum memenuhi tingkat kemampuan berpikir HOTS hal ini terbukti dari tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat hanya pada tataran level 1 (C1 – C2).

Berdasarkan penjelasan diatas masih banyak guru yang kurang paham dalam kemampuannya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya RPP berbasis HOTS maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis High Order Thingking Skill Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD N Bugangan 01 Semarang yang beralamat di JL. Barito, Bugangan, Semarang, Rejosari, Semarang, dengan fokus penelitian pada kelas tinggi yaitu kelas IV. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa data berbentuk kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2016:308) sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran guru dikelas. Sumber data skunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018:137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi terkait perangkat pembelajaran berupa RPP berbasis HOTS. (Sugiyono, 2018:145) Observasi dilakukan setelah mendapat perangkat pembelajaran dari guru berupa RPP. Observasi dilakukan untuk melakukan penilaian perangkat pembelajaran. (Sugiyono, 2016:326) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa file RPP, foto, video saat penelitian berlangsung. (Sugiyono, 2018:241) Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena ingin menggabungkan data hasil wawancara dan dokumentasi penelitian dari perangkat pembelajaran berbasis HOTS, berupa RPP yang digunakan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran IPA kelas IV di semester gasal. Berdasarkan triangulasi teknik dengan sumber data yang diperoleh, peneliti membandingkan hasil dokumentasi perangkat pembelajaran guru berupa RPP berbasis HOTS, untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2018:245) analisis data yang dilakukan menggunakan Reduksi data (Data Reduction), penyajian data (*Data Display*), verification dan menarik kesimpulan. Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti yaitu “Analisis RPP Berbasis HOTS kelas tinggi di Sekolah Dasar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam semester gasal di kelas IV ada 5 tema yang akan di analisis: tema 1 (Indahnya Kebersamaan), tema 2 (Selalu Berhemat Energi), tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), tema 4 (Berbagai Pekerjaan), dan tema 5 (Pahlawanku). Setiap tema ada 3 subtema didalamnya, setiap subtema ada 6 pembelajaran, sedangkan dalam 6 pembelajaran terdapat 3 pembelajaran yang didalamnya memuat KD IPA, dalam tiga pembelajaran tersebut peneliti hanya mengambil satu sampel saja untuk dianalisis, jadi kesimpulannya hanya ada lima belas RPP yang di analisis. Identitas dari kelima belas RPP semuanya sudah dicantumkan, sudah dibuat berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dimana memuat: 1) Satuan pendidikan, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu.

Kompetensi Inti sudah terdapat dalam kelima belas RPP, sudah memuat KI sikap spiritual (KI 1). KI sikap sosial (KI 2), KI pengetahuan (KI 3), KI keterampilan (KI 4), namun semua penulisan kompetensi inti dalam kelima belas RPP belum sesuai, dimana tulisan KI masih ditulis, seharusnya ditulis menggunakan format angka saja, tidak perlu ada KI (sepasi) angka. Kompetensi Dasar (KD)

dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari kelima belas RPP sudah dicantumkan. Dimana indikator dibuat berdasarkan KD. Penulisan KD dan indikator sudah digabungkan atas bawah tiap mata pelajaran sesuai dengan aturan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Dari kelima belas RPP, indikator pada materi pembelajaran IPA setiap RPP berjumlah dua dengan ketentuan indikator 3.6 (pengetahuan) dan indikator 4.6 (keterampilan). Dari kelima belas RPP dapat dirata rata jumlah semua indikator IPA sebanyak tiga puluh indikator.

Tujuan Pembelajaran dalam kelima belas RPP sudah sesuai, dimana tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang didalamnya memuat kegiatan literasi dan PPK. Materi Pembelajaran dari kelima belas RPP sudah dicantumkan, dimana materi sudah memuat fakta, konsep dan prosedur serta sesuai dengan materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, namun letak materi dalam kelima belas RPP masih belum sesuai dengan format yang benar. Materi dalam kelima belas RPP ditempatkan setelah sumber dan media pembelajaran, sedangkan menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 materi di tempatkan setelah tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran pada RPP didalamnya mengandung metode, model pembelajaran dan pendekatan, untuk metode dan pendekatan dalam kelima belas RPP sudah dicantumkan dan sudah sesuai meliputi: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Sedangkan dari kelima belas RPP guru tidak mencantumkan model pembelajaran. Serta pendekatan yang guru cantumkan pada dalam kelima belas RPP merupakan pendekatan saintifik.

Format penempatan Media Pembelajaran dari kelima belas RPP masih salah, menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 dimana poin media pembelajaran diletakkan setelah metode pembelajaran, namun disini penulisan poin media ditempatkan setelah poin kegiatan pembelajaran, dan poin media pembelajaran di gabung dengan sumber belajar, seharusnya media dan sumber belajar dipisah. Dalam kelima belas RPP tidak dicantumkan media non cetak seperti: Vidio, Power Point, Internet. Namun dari kelima belas RPP, ada lima RPP yang mencantumkan media nyata, lima RPP mencantumkan alat/bahan praktikum. Sumber Belajar yang guru cantumkan dalam kelima belas RPP adalah buku guru dan buku siswa revisi tahun 2017, namun format penempatan poin sumber belajar masih belum benar, menurut permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengatakan bahwa seharusnya setelah poin tujuan pembelajaran yaitu poin materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, namun dalam RPP yang guru buat Sumber belajar dan media pembelajaran digabung menjadi satu.

Kegiatan Pembelajaran (1) Pendahuluan, pada kelima belas RPP guru sudah mencantumkan kegiatan pendahuluan dengan klasifikasi mencantumkan salam pembuka, doa pembuka, pengkondisian kelas, presensi siswa, namun dalam kelima belas RPP tersebut juga tidak mencantumkan kegiatan apresepsi, mengulang kembali materi sebelumnya dan penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Guru sudah mencantumkan kegiatan inti pada kelima belas RPP. Dengan klasifikasi kegiatan PPK dan Literasi, kegiatan 4C, kegiatan 5M, dari klasifikasi tersebut ada satu RPP yang tidak mencantumkan 4C (communication), dua RPP tidak mencantumkan 4C (creativity), dua RPP tidak mencantumkan 5M (mengasosiasi), satu RPP tidak mencantumkan 5M (mengomunikasi), satu RPP tidak mencantumkan 5M (mengamati). (3) Penutup, dari kelima belas RPP guru sudah mencantumkan kegiatan penutup berupa memberikan umpan balik kepada siswa, membuat kesimpulan bersama dengan siswa, mencantumkan kegiatan refleksi, mengakhiri pembelajaran dengan salam, namun dari kelima belas RPP yang dibuat guru tidak terdapat kegiatan memberikan pekerjaan rumah (PR) pada peserta didik dan kegiatan memberikan tugas untuk membaca materi pertemuan berikutnya.

Penilaian yang dicantumkan oleh guru dalam kelima belas RPP pada umumnya sudah sesuai, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun ada beberapa penilaian yang masih kurang lengkap. Penilaian sikap hanya mencakup sikap sosial saja dimana hanya terdapat penilaian sikap santun, peduli, dan tanggung jawab. Penilaian sikap spiritual dalam kelima belas RPP tidak dicantumkan serta penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan fokus materi IPA pada kelima belas RPP sudah dicantumkan oleh guru. Pada umumnya dari kelima belas LKPD dalam RPP sudah sesuai berdasarkan RPP, KD, indikator, dan pemetaan tema. Penggunaan bahasa dalam LKPD

sudah menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan taraf berpikir peserta didik. Tampilan LKPD sudah menarik, petunjuk sudah dibuat berdasarkan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Identitas, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa identitas RPP yang benar memuat: 1) Satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema /subtema, 3) Kelas/ semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu. Hasil penelitian menyatakan bahwa identitas yang ditulis dalam kelima belas RPP sudah dicantumkan sudah sesuai dan lengkap. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru, menggunakan instrument wawancara komponen-komponen RPP guru menyatakan bahwa sudah mencantumkan demikian.

Kompetensi Inti, (Aryana dkk, 2019:87) bahwa kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin dari permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi yang didalamnya memuat KI (Sikap Spiritual) KI 1, KI (Sikap Sosial) KI 2, KI (Pengetahuan) KI3, KI (Keterampilan) KI 4. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam kelima belas RPP sudah mencantumkan KI 1- KI 4, namun semua penulisan kompetensi inti dalam RPP belum sesuai, dimana tulisan KI masih ditulis, seharusnya ditulis menggunakan format angka saja, tidak perlu ada KI (sepasi) angka. Sedangkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru sudah mencantumkan demikian sesuai aturan Permendikbud. Demikian dapat disimpulkan guru sudah mencantumkan KI 1-KI 4, namun format penulisannya masih belum sesuai.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), (Ariyana dkk, 2019:33) indikator pencapaian kompetensi harus dibuat berdasarkan 1) Proses berpikir yang akan dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi minimal yang ada pada KD; 2) Rumusan IPK menggunakan KKO ranah kognitif berpikir tingkat tinggi yaitu C4 (Mengevaluasi), C5 (Menganalisis), C6 (Mencipta); 3) Dirumuskan dalam kalimat yang simple, jelas, dan mudah dipahami; 4) tidak menggunakan kata yang bermakna ganda; 5) Hanya mengandung satu tindakan; 6) Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat, dan lingkungan/daerah. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa KD dan IPK harus digabung atas dan bawah tiap mata pelajaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari kelima belas RPP sudah mencantumkan KD dan IPK. Penulisan KD dan indikator sudah digabungkan atas bawah tiap mata pelajaran sedangkan Indikator dengan fokus mata pelajaran IPA dalam kelima belas RPP masih belum sesuai, guru belum membuat indikator berdasarkan dengan ranah kognitif berpikir tingkat tinggi HOTS yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), guru hanya membuat indikator berdasarkan ranah kognitif berpikir tingkat rendah LOTS yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). KD yang ada dalam kelima belas RPP yang di buat guru terklasifikasi bahwa ada sebelas RPP yang menggunakan C1 (mengingat), dan empat RPP menggunakan C2 (memahami). Namun hasil wawancara dengan guru tidak berkata demikian, guru mengatakan bahwa setiap pertanyaan ataupun rumusan indikator guru sudah sesuaikan dengan KKO ranah kognitif berpikir tingkat tinggi, wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hasil penelitian mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam kelima belas RPP sudah sesuai, tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang didalamnya memuat kegiatan literasi dan PPK. Tujuan pembelajaran yang di buat guru sudah mengandung 3 objek yaitu: a) pendekatan, model, dan metode, b) materi pembelajaran, c) PPK yang akan dicapai. Materi Pembelajaran dari kelima belas RPP yang dibuat sudah mencantumkan materi, dimana materi yang dibuat sudah memuat fakta, konsep dan prosedur serta sesuai dengan materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun letak materi dalam RPP masih belum sesuai dengan format yang benar berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Materi dalam kelima belas RPP ditempatkan setelah sumber dan media pembelajaran, sedangkan menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 materi di tempatkan setelah tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran pada RPP didalamnya mengandung metode, model pembelajaran dan pendekatan. Hasil penelitian mengatakan bahwa metode dan pendekatan dalam kelima belas RPP yang guru buat sudah dicantumkan dan sesuai. Metode yang guru cantumkan dalam semua RPP meliputi: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Sedangkan pendekatan yang guru cantumkan dalam kelima belas RPP merupakan pendekatan saintifik. Pada metode pembelajaran guru tidak mencantumkan sub model pembelajaran yang digunakan. Seharusnya dalam RPP guru harus mencantumkan model apa yang digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajarannya memiliki langkah-langkah dan tujuan yang jelas, bermakna serta mengarah pada kegiatan berfikir tingkat tinggi atau HOTS. Namun fakta setelah peneliti melakukan analisis pada langkah kegiatan pembelajaran guru mencantumkan sintaks model dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran namun model tersebut tidak dicantumkan pada RPP. Dari kelima belas RPP yang sudah di analisis terdapat Sembilan RPP yang didalamnya terdapat sintaks model pembelajaran Discovery Learning, empat RPP yang didalamnya terdapat sintaks model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan satu RPP yang didalamnya terdapat sintaks Project Based Learning (PJBL).

Hasil penelitian menyatakan dalam RPP media pembelajaran sudah di cantumkan namun ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan media. Format penempatan media dalam RPP yang dibuat guru masih salah, dimana sebenarnya poin media pembelajaran diletakkan setelah metode pembelajaran, namun disini penulisan poin media ditempatkan setelah poin kegiatan pembelajaran, dan poin media pembelajaran di gabung dengan sumber belajar. Padahal menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa penulisan media pembelajaran dan sumber belajar dipisah. Dengan fokus mata pelajaran IPA media yang dicantumkan dalam RPP merupakan media pembelajaran yang konkrit, contohnya seperti benda di sekitar kelas, alat musik dan lain sebagainya. Dalam RPP guru tidak menggunakan media non cetak. Media yang dicantumkan guru merupakan media pembelajaran secara nyata yang dapat dilihat oleh siswa dan dirasakan oleh siswa hal tersebut dapat merangsang pola pikir siswa dan dapat membuat siswa penasaran sehingga kegiatan menggunakan media tersebut dapat mengarahkan pada berpikir tingkat tinggi. Dalam RPP yang dibuat oleh guru, alat dan bahan sudah dicantumkan namun ada beberapa RPP yang tidak menggunakan percobaan dalam pembelajarannya. Dari kelima belas RPP yang dibuat oleh guru didapat tujuh RPP yang tidak mencantumkan media pembelajaran, tiga RPP yang hanya mencantumkan alat/bahan untuk praktikum.

Guru sudah mencantumkan sumber belajar pada RPP, dan sumber belajar yang guru cantumkan dalam kelima belas RPP berupa Buku Guru dan Buku Siswa revisi tahun 2017, namun format penempatan poin sumber belajar disini masih belum benar, menurut permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengatakan bahwa seharusnya setelah poin tujuan pembelajaran yaitu poin materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, namun dalam RPP yang guru buat Sumber belajar dan media pembelajaran digabung menjadi satu.

Kegiatan Pembelajaran (1) Pendahuluan, hasil penelitian mengatakan bahwa dalam kelima belas RPP sudah mencantumkan kegiatan Salam pembuka, doa pembuka, pengkodisian kelas dengan mengecek kesiapan diri mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakain, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasi dan menyimpulkan. Namun pada RPP yang guru buat, guru tidak mencantumkan kegiatan apresepsi, mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

(2) Kegiatan Inti, hasil penelitian mengatakan bahwa dari kelima belas RPP sudah mencantumkan kegiatan inti yang didalamnya terdapat a) PPK dan Literasi. b) Kegiatan 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration) namun ada beberapa kegiatan dalam 4C yang tidak terdapat pada kegiatan inti. c) Kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan). Jadi dari kelima belas RPP satu RPP tidak mencantumkan kegiatan 4C (Communication), dua RPP tidak mencantumkan kegiatan 4C (Creativity), dua RPP tidak mencantumkan kegiatan 5M (Mengasosiasi), satu RPP tidak mencantumkan kegiatan 5M

(Mengomunikasikan), satu RPP tidak mencantumkan kegiatan 5M (Mengamati) dan sembilan RPP mencantumkan 4C dan 5M secara lengkap keseluruhan. Dikuatkan dengan, wawancara guru mengatakan bahwa guru telah melakukan kegiatan dan mencantumkannya dalam RPP kegiatan 4C dan 5M dengan menggunakan pendekatan saintifik naun faktanya ada beberapa kegiatan dalam 4C dan 5M tidak dilaksanakan dalam RPP jadi kurang kesesuaian antara wawancara dengan data yang didapat.

(3) Penutup, ditemukan hasil penelitian menyatakan bahwa dalam kelima belas RPP sudah mencantumkan kegiatan penutup seperti memberikan umpan balik kepada siswa, membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa, mencantumkan kegiatan refleksi, mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam. Namun ada beberapa komponen yang penting tetapi tidak guru cantumkan dalam RPP seperti: memberikan pekerjaan rumah, memberikan tugas untuk membaca materi pertemuan berikutnya. Dalam RPP guru tidak mencantumkan kegiatan memberikan pekerjaan rumah (PR) pada peserta didik, dan tidak memberikan tugas untuk membaca materi pertemuan berikutnya, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesesuaian antara wawancara guru dengan data yang sudah dianalisis

Hasil penelitian mengatakan dari kelima belas RPP penilaian yang dicantumkan pada umumnya sudah sesuai, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun ada beberapa penilaian yang masih kurang lengkap. Misalnya pada penilaian sikap pada RPP yang guru buat. Penilaian sikap hanya mencakup sikap sosial saja dimana hanya terdapat penilaian sikap santun, peduli, dan tanggung jawab. Penilaian sikap spiritual dalam RPP tidak dicantumkan. Untuk format penilaian sikap spiritual dalam RPP dibuat ceklis dengan keterangan K (Kurang): 1, C (Cukup): 2, B (Baik): 3, SB (Sangat Baik): 4. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan fokus materi IPA sudah dicantumkan oleh guru dalam RPP. Format penilaian pengetahuan dan keterampilan dibuat menggunakan rubrik dan dijadikan satu, padahal di atas rubrik sudah tertera perintah untuk menceklis rubrik tersebut namun tidak ada tabel untuk di ceklis, alangkah baiknya guru menambah format untuk tabel ceklisnya jadi antara tabel ceklis dan rubrik penilaiannya dipisah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian analisis dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *HOTS* Kelas Tinggi di SD N Bugangan 01 Semarang, peneliti memperoleh hasil analisis secara keseluruhan membuktikan bahwa, guru telah menerapkan *HOTS* pada RPP dan sudah dibuat sesuai dengan standar penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum. Namun dari hasil penelitian masih ditemukan beberapa bagian penyusunan RPP yang harus diperbaiki karena kurang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang baik tetapi secara keseluruhan sudah baik. Dengan melihat guru yang belum sepenuhnya memahami benar mengenai *HOTS*, baik melihat desain RPP, *IPK*, Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, serta penilaian, sebaiknya guru mengikuti pelatihan mengenai *HOTS*, supaya lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap *HOTS* dan dapat diterapkan pada RPP yang guru buat sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, H. S, dkk. 2019. "Pengembangan LKPD Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1". Wahana Sekolah Dasar. Vol (9) : (29-35).
- Anggari, A, S, dkk. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyana, Yoki, dkk. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Astuti, Putu. H. M, 2019. "Pengenmbangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol: (3) : (269:277).
- Azizah, S. H, dkk. 2019. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill Untuk Pengayaan di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (163-168).
- Dessty, A. 2015. "Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA". *publikasiilmiah.usm.ac.id*.
- Deviana, T & Kusumaningtyas, D. 2019."Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Hots pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*.
- Fanani, A & Kusmaharti, D. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thingking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol (9) : (1-11).
- Hamonangan, A. S & Sudarma, K. 2017."Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". *Journal of Education Technology*.
- Harjono, Ahmad, dkk. 2019. "Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Mendukung Kesiapan Guru Sebagai Role Model Keterampilan Abad 21". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol (2) : (343-347).
- Mahanal, S & Zubaidah, S. 2017. "Model Pembelajaran Ricosre yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berfikir Kreatif". *Jurnal Pendidikan*. Vol (2) : (676-685).
- Permendikbud. 2016. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. diunduh pada 25 September 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, S. 2016. "Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran". *Seminar Nasional Pendidikan*.